

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pembiayaan bagi hasil yaitu *Mudharabah* dan *Musyarakah* di Bank Umum Syariah selama lima tahun terakhir mengalami penurunan. Pembiayaan dengan akad bagi hasil tidak mudah diterapkan karena pembiayaan ini menyangkut transparansi dan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), oleh karenanya di butuhkan SDM yang memiliki kompetensi dalam berbagai bidang usaha agar dapat menelaah transparansi nasabah dengan baik sementara SDM perbankan syariah secara kualitatif dan kuantitatif SDM-nya belum sesuai kebutuhan sehingga bank enggan mengambil risiko atas kerugian yang nantinya akan terjadi. Sehingga sampai sekarang pembiayaan yang dominan di bank umum syariah yaitu pembiayaan ke sektor konsumtif. *Spread* bagi hasil dalam kurun waktu lima tahun terakhir mengalami perkembangan yang fluktuatif dan cenderung meningkat dari tahun ke tahunnya. Sedangkan *Non Performing Financing* (NPF) pada bank umum syariah menunjukkan kondisi yang fluktuatif dan cenderung menurun dalam kurun waktu lima tahun terakhir, berdasarkan kriteria penilaian peringkat yang telah ditentukan Bank Indonesia menunjukkan bahwa bank umum syariah berada pada tingkat kesehatan bank yang dapat dikatakan baik. Kemudian FDR bank umum syariah menunjukkan kondisi yang menurun dari tahun ke tahun selama lima tahun terakhir Berdasarkan kriteria penilaian peringkat yang telah ditentukan Bank Indonesia FDR bank umum syariah dikatakan sehat. Dan ROA bank umum syariah menunjukkan perkembangan yang meningkat dan berada pada tingkat kesehatan bank yang dapat dikatakan cukup baik dalam kurun waktu lima tahun terakhir.
2. *Spread* bagi hasil memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi *spread* bagi hasil akan menyebabkan rendahnya pembiayaan bagi hasil dan sebaliknya semakin rendah *spread* bagi

hasil akan menyebabkan tingginya pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah.

3. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Pengaruh negatif berarti bahwa dengan kenaikan dari rasio NPF akan berpengaruh pada penurunan pembiayaan bagi hasil. dan sebaliknya semakin rendah NPF akan meningkatkan pembiayaan bagi hasil.
4. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan bagi hasil. Hal tersebut menunjukkan bahwa peningkatan FDR berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Semakin tinggi FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat termasuk pembiayaan bagi hasil.
5. *Return On Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil. Peningkatan penurunan ROA tidak memiliki pengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, hal ini berarti ROA tidak terlalu memiliki keterkaitannya dengan pembiayaan bagi hasil karena ROA lebih cenderung mengukur efisien dalam penggunaan *asset*.

5.2 Implikasi dan Rekomendasi

Implikasi merupakan suatu konsekuensi logis dari suatu fenomena. Berdasarkan hasil temuan riset ini maka dapat dipaparkan implikasinya yaitu jika *spread* bagi hasil naik maka berpengaruh terhadap pembiayaan bagi hasil, jika dipertahankan maka akan berdampak baik pada kenaikan pembiayaan bagi hasil sehingga jika pembiayaan bagi hasil naik maka keuntungan yang diperoleh oleh bank umum syariah akan meningkat sehingga bank syariah akan menyusun strategi untuk menghasilkan bagi hasil yang tinggi agar pembiayaan bagi hasil yang disalurkan bank syariah bertambah, begitu pula sebaliknya karena pembiayaan bagi hasil bergerak pada penyaluran pembiayaan produktif, di mana pembiayaan produktif menimbulkan banyaknya pergerakan dalam sektor riil, maka produktivitas barang dan jasa yang dihasilkan akan meningkat dan hal itu dapat menyumbang pendapatan nasional negara. Selain itu mampu membuka

lapangan pekerjaan sehingga secara tidak langsung pembiayaan bagi hasil dapat membantu menyerap pengangguran yang ada di Indonesia.

Rendahnya rasio NPF akan berpengaruh pada peningkatan pembiayaan bagi hasil sebaliknya kenaikan NPF akan berpengaruh pada penurunan pembiayaan bagi hasil, dan NPF yang dikategorikan baik oleh Bank Indonesia wajib dipertahankan karena hal ini apabila terus dipelihara dan dijaga maka akan menaikkan tingkat kinerja perbankan syariah dan semakin rendahnya pembiayaan bermasalah yang ada di bank syariah, hal itu menunjukkan bahwa bank umum syariah memperoleh laba yang lebih besar karena arus kas yang terjadi lancar. Kemudian jika FDR terus mengalami peningkatan dan dikatakan sehat dalam kategori Bank Indonesia, maka berdampak baik bagi bank umum syariah karena pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah akan semakin meningkat, termasuk meningkatnya pembiayaan bagi hasil dan bank syariah semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya yaitu dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan yang bersumber dari dana pihak ketiga. Sedangkan ROA dalam kategori cukup baik menurut Bank Indonesia berdampak baik bagi bank umum syariah dan ketika ROA naik maka bank akan mengalami peningkatan laba sehingga kinerja perusahaan akan stabil. Sebaliknya jika ROA menurun maka bank akan memperoleh laba yang sedikit sehingga kinerja perusahaan bisa menurun, ketika ROA menurun maka bank harus meningkatkan pemanfaatan *asset* secara efektif sehingga laba akan meningkat penggunaan *asset* yang baik dapat disalurkan melalui pembiayaan bagi hasil.

Adapun rekomendasi yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi bank umum syariah diharapkan untuk lebih memperhatikan agar lebih banyak melakukan penyaluran dana dengan pembiayaan bagi hasil yang menjadi ciri khas dalam bank umum syariah, selain menjadi ciri khas apabila bank syariah lebih banyak menyalurkan dananya dengan pembiayaan bagi hasil yang sifatnya produktif akan menyumbang pendapatan nasional negara dan mampu membuka lapangan pekerjaan, bank umum syariah harus lebih memperhatikan *spread* bagi hasil sebelum menyalurkan pembiayaan bagi

hasil, serta pihak manajemen perbankan syariah juga harus tetap memperhatikan rasio NPF meskipun NPF tersebut sudah baik sebelum menyalurkan dananya dalam bentuk pembiayaan bagi hasil, kemudian bank umum syariah harus dapat mempertahankan FDR sebagai acuan dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit atau pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya dan bank umum syariah harus memperhatikan ROA dengan menggunakan total aktiva dengan baik karena dapat meningkatkan pembiayaan bagi hasil.

2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk melakukan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lainnya yang diduga dapat mempengaruhi pembiayaan bagi hasil di bank umum syariah, baik itu variabel makro seperti *BI Rate*, tingkat inflasi, kebijakan pemerintah, fatwa DSN ataupun variabel mikro seperti rasio keuangan yaitu CAR, tingkat bagi hasil, deposito *Mudharabah*, Dana Pihak Ketiga (DPK) dan memperpanjang periode waktu penelitian.